

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO, MODAL INTELEKTUAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Siti Nur Halimah
Snh.halimah@gmail.com
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

A higher firm value comes from the investors' trust as a higher rate of return stock will be returned to them. This means, the higher the stock price of company will affect how big the investors have their investment decision. This research aimed to examine empirically the effect of risk management, intellectual capital, and profitability on the firm value of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2018. While, the data collection technique used purposive sampling with 48 observational data. Moreover, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS 21. The research result concluded risk management had positive effect on the firm value, Besides, it meant the hypothesis was accepted; this showed also the company's performance, intellectual capital did not affect the firm's value. In other words, the hypothesis was rejected. This could also meant, there was other factors which affect the result, such as different sample or years of research. Thus, for the time being, there was no indirect relationship. On the other hand, profitability had positive effect on the firm value. It meant, the hypothesis was accepted since good company can provide higher profit.

Keywords: risk management, intellectual capital, profitability

ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor ketika perusahaan memberikan tingkat pengembalian yang lebih kepada investor dengan cara investor menilai perusahaan tersebut harga suatu saham yang tercermin dari nilai bukannya semakin tinggi maka akan mempengaruhi tingkat keputusan investasi para investor dan perusahaan memiliki penilaiannya yang tinggi. Penelitian memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2018, dengan variabel pengaruh manajemen risiko, modal intelektual, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan data pengamatan sebanyak 48 data. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 21. Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa variabel manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan akan baik jika pengelolaan manajemen risiko meningkat. Variabel modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka hipotesis ditolak. Hal tersebut faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil seperti sampel, tahun penelitian yang berbeda tersebut, maka untuk saat ini masih belum mempunyai hubungan tidak secara langsung. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka hipotesis diterima. Karena perusahaan yang baik dapat tercermin dengan menghasilkan laba yang tinggi.

Kata kunci: manajemen risiko, modal intelektual, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan seharusnya memiliki tujuan yang tidak hanya bagaimana cara meningkatkan laba dalam perusahaannya dan supaya kegiatan operasional perusahaan tersebut bisa berjalan jangka panjang. Perusahaan tidak cukup hanya mempertimbangkan tujuan memperoleh laba dan meningkatkan serta menjaga kelangsungan setiap kegiatan operasionalnya, sebab perusahaan juga harus memperhatikan tujuan diluar perusahaannya yaitu memakmurkan para pemegang saham. Memakmurkan pemegang saham adalah tujuan dari perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam membayar dividen,

mempunyai hubungan langsung dengan perusahaan dalam memperoleh labanya, sehingga mendapatkan laba yang besar maka mempunyai kemampuan membayar dividen, kemampuan ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Martono dan A. Harjito, 2005:3).

Calon investor sebelum menanamkan modalnya dalam perusahaan akan melihat dulu kinerja keuangan pada perusahaan tersebut, sebab hal tersebut salah satu faktor penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan memiliki tujuan sebagai informasi, dan sebagai informasi kepada manajemen kepada pemilik perusahaan, selain itu memiliki fungsi sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, dan sebagai alat menilai investor dalam mempertimbangkan serta mengambil keputusan (Harahap, 2004). Manajemen risiko terjadi karena adanya ketidakpastian maka salah satunya dengan menerapkan pengelolaan risiko perusahaan agar bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik disebabkan karena adanya pengungkapan pada laporan keuangan (Hanafi, 2009:1). Dalam risiko perusahaan paling sering di hadapi oleh perusahaan industri salah satunya yang penulis teliti adalah *food and beverages* termasuk dalam manufaktur, sebab sangat rentan dalam risiko proses produksi yang akibat dari kegagalan proses manajemen risiko tersebut. Untuk itu perusahaan harus memperhatikan manajemen risiko agar mengantisipasi risiko yang terjadi salah satunya risiko operasional yaitu risiko yang melihat biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang bertujuan untuk manajemen risiko kegiatan operasional secara efektif dan efisien terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Untuk mengurangi asimetri informasi yang dibutuhkan perusahaan dengan pasar modal maka perusahaan harus memperhitungkan modal intelektual, sebab modal intelektual untuk mengurasi asimetri informasi. Investor membutuhkan informasi modal intelektual sebab untuk cerminan kapasitas perusahaan di masa depan. Sehingga pelaporan tidak disajikan atau terbatas kepada pihak eksternal berdampak pada kurangnya informasi investor terkait sumber daya tak berwujud perusahaan maka mengakibatkan investor memiliki pandangan terkait kondisi dan prospek perusahaan lebih rendah dan modal intelektual mempunyai peran penting dalam nilai perusahaan (Bontis, 2001). Faktor lain dalam mempertimbangkan penilaian perusahaan adalah profitabilitas yang dapat diukur dengan rasio keuangan salah satunya yaitu *Return On Assets (ROA)*, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut maka semakin baik nilai perusahaan. Maka sejalan dengan tingginya profitabilitas akan dapan menarik bagi investor, karena melihat kelangsungan jangka panjang perusahaan tersebut juga baik, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka sebanding kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian tinggi pada investor.

Manfaat penelitian secara kontribusi praktis yaitu berdasarkan hasil penelitian bermanfaat sebagai sumber informasi pihak internal perusahaan (manajemen), yang dapat disajikan sebagai pertimbangan atau menentukan kebijakan manajemen dan bermanfaat sebagai sumber informasi pihak internal perusahaan (investor), yang dapat disajikan sebagai pertimbangan investor sebagai penentu pengambil keputusan dalam keputusan investasi terutama pada aspek nilai perusahaan. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi atau topik mahasiswa kedepan dalam menambah ilmu pengetahuan baru untuk melakukan penelitian kembali dengan menambah tahun penelitian atau menggunakan obyek penelitian sama bahkan berbeda, dan sebagai pengetahuan kedepan jika sebagai investor kedepan dengan menilai perusahaan yang tepat. Manfaat kontribusi kebijakan dalam penelitian ini memberikan manfaat kepada para pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam bisnis untuk mengambil keputusan dalam manajemen maka memiliki pengaruh manajemen resiko, modal intelektual, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menggunakan obyek penelitian pada perusahaan *food and beverages* selama empat tahun dengan periode 2015 sampai 2018 dalam kriteria, perusahaan yang terdaftar di

BEI. Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia semakin berkembang pesat karena kebutuhan yang sangat diminati oleh masyarakat, sehingga perusahaan makanan minuman sangat diminati masyarakat tidak menutup kemungkinan menjadi prospek di masa depan. Untuk mengetahui dan menguji kembali penelitian yang sebelumnya apakah mendapatkan hasil yang berbeda atau sama terkait variabel manajemen risiko, modal intelektual, dan profitabilitas apakah memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian nilai perusahaan ini layak untuk diteliti kembali.

TINJAUAN TEORITIS

Stakeholder Theory

Dalam pernyataan Ulum (2009) mengatakan bahwa, yang seharusnya dilakukan manajemen organisasi harus membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang bertujuan kepentingan *stakeholder* dan mengecilkan risiko kerugian serta melaporkan kembali aktivitas-aktivitas pada *stakeholder*. Menurut pernyataan Deegan (2004) teori *stakeholder* bertujuan untuk kedua pihak saling memberi manfaat antara manajemen perusahaan dengan para *stakeholder*. Teori ini mengungkapkan terkait informasi terkait kinerja lingkungan, sosial serta intelektual dalam perusahaannya yang melebihi di atas permintaan kewajibannya, yang mana untuk memenuhi keinginan *stakeholder*.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal ini merupakan yang diharapkan para investor memberikan sinyal positif terhadap pasar, sehingga yang diberikan pemegang saham adalah bentuk laporan keuangan perusahaan sehingga yang diharapkan pasar respon yang positif yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan (Williams, 2001). Harapan dalam teori sinyal ini adalah memberikan informasi yang bermanfaat kepada manajemen perusahaan, kepada pemilik serta kepada pihak eksternal perusahaan agar tidak terjadinya kesalahan atas informasi laporan keuangan. Sehingga sinyal ini memberikan harapan sinyal yang baik kepada investor jika perusahaan memiliki peningkatan nilai yang baik maka respon akan baik atau positif.

Resource Based Theory

Dalam pernyataan Belkaoui (2003) juga menyebutkan perusahaan yang baik harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, baik aset berwujud dan aset tidak berwujud. Untuk itu manajemen harus mempunyai strategi yang baik dalam usahanya agar tercipta kinerja keuangan yang baik. *Resource Based Theory* membahas mengenai, perusahaan yang unggul dan kompetitif harus bisa mengelola dan mengatur semua yang bermanfaat yaitu mengelolakan mengatur aset berwujud dan tidak berwujud. sehingga kinerja perusahaan menjadi baik, unggul serta bisa berkompetisi antar persaingan usaha (Solikhah dan Meiranto, 2010).

Manajemen Risiko

Menurut pernyataan Hanafi (2009:18) mengatakan bahwa, manajemen risiko merupakan sistem yang mengelola risiko didalam perusahaan atau organisasi yang secara komprehensif bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Risiko perusahaan yang dihadapi sangat tidak menentu atau bervariasi sehingga perlunya untuk mencegah dan mengecilkan risiko yang akan dihadapi dengan manajemen risiko yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko bertujuan memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan serta bagi pihak eksternal yang berkepentingan sebagai salah satu penilaian dalam memutuskan berinvestasi hal ini diungkapkan oleh (Amran *et al.*, 2009). Menurut pernyataan Darmawi (2010:8) mengatakan bahwa, mengelola manajemen risiko bisa memberikan

manfaat untuk kepentingan perusahaan yaitu mengurangi risiko terjadi akibat kejahatan yang dilakukan karyawan seperti penggelapan dana dan bisa mengukur rekening aset.

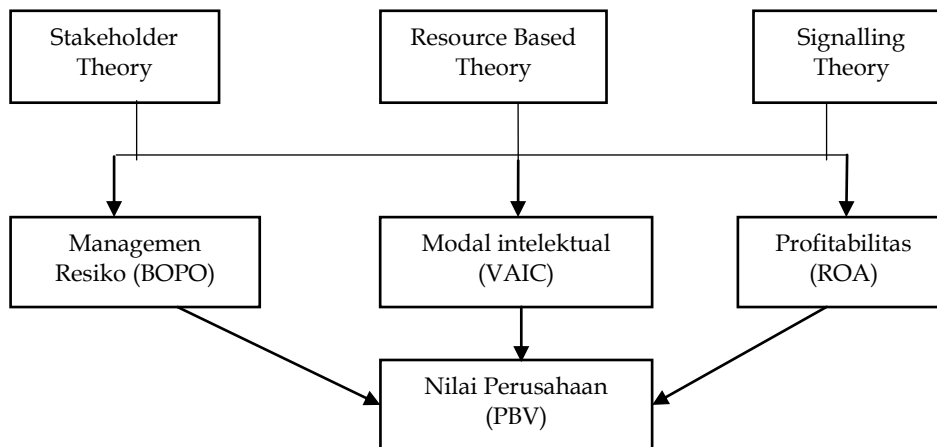
Modal Intelektual

Perusahaan harus memperhatikan dan bisa memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan baik yang aset berwujud dan tidak berwujud yang bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya yang ada menurut pernyataan Ulum (2009). Modal intelektual menggunakan indikator pengukuran yaitu nilai tambah atau *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM), metode ini dikembangkan oleh Ulum (2009) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas dilakukan pada setiap periode, sehingga memperlihatkan seberapa tingkat pengelolaan perusahaannya. Semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin baik nilai perusahaan, sehingga pernyataan ini sejalan dengan semakin efektif dan efisiensi tingkat pengelolaannya maka akan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan *rasio Return On Asset* (ROA) sebagai indikator kinerja perusahaan dalam melihat kemampuan penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan atau pengelolaan aktiva perusahaan maka dapat menghasilkan laba yang baik. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh antara Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen risiko yang baik dapat dilihat dari salah satunya pengelolaan risiko operasional, apakah sudah berjalan efektif dan efisien dalam manajemennya. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan maka semakin tinggi informasi yang diungkapkan sehingga semakin baik tata kelola risiko perusahaan dan akan berdampak positif pada pelaku pasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iswajuni *et al.*, 2018) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya

hasil penelitian dilakukan oleh (Pratiwi *et al.*, 2018) menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko yang diprosikan, dengan risiko keuangan dan risiko operasional yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh antara Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pernyataan Ulum (2009) mengatakan bahwa, modal intelektual dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga sejalan dengan harapan investor yang akan memberikan nilai tinggi kepada perusahaan dengan berinvestasi. *Stakeholder* akan lebih mengapresiasi perusahaan yang memiliki modal intelektual yang unggul, sebab akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sehingga dapat memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Dengan itu para *stakeholder* bisa berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut. Manfaat bagi perusahaan menciptakan keunggulan bagi nilai perusahaan mampu membuat kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga modal intelektual mempunyai nilai positif terhadap bagi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Fardina (2017) mengatakan bahwa, modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Modal Intelektual berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi bisa memberikan sinyal positif bagi para investor sehingga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi. Sehingga seringkali investor melihat seberapa besar tingkat profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi keputusan dalam menanamkan modalnya diperusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Prasetyorini (2013) mengatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Sama halnya sejalan dengan hasil penelitian menurut Susanti (2010) mengatakan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi (obyek) penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode menggunakan penelitian pada populasi atau sampel serta pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:13). Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan- perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode pengamatan penelitian ini adalah empat tahun, yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sumber data yang telah melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:136). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut, pertama sampel yang dipilih adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2018. Kedua, perusahaan menerbitkan laporan keuangan tidak konsisten selama periode tahun 2015 sampai 2018. Ketiga, perusahaan tidak mengalami kerugian selama empat tahun berturut-turut dalam periode tahun 2015 sampai 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlibat dalam suatu

kejadian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang dipublikasikan di BEI dan di situs resmi perusahaan sampel.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder menggunakan sumber yang tidak langsung, memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berupa data laporan keuangan konsolidasian dan laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan *food and beverages* dengan periode tahun 2015 sampai 2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen adalah obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga variabel dapat menjadi diukur. Variabel yang digunakan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah manajemen risiko perusahaan yang diproksikan dengan risiko operasional yang dihitung dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), modal intelektual yang diproksikan dengan menggunakan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*), dan profitabilitas yang proksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

Manajemen risiko

Dalam penelitian ini menggunakan analisis manajemen risiko dengan rasio yang diproksikan dianalisis dengan risiko operasional perusahaan yang diproksikan dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini bertujuan untuk mengelola, menurunkan atau mengantisipasi risiko yang terjadi pada perusahaan sehingga perusahaan bisa memprediksi sumber risiko yang sering terjadi pada perusahaan. Menurut Taswan (2010) mengatakan bahwa, Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dapat diformulasikan seperti berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Modal intelektual

Modal intelektual yang diukur berdasarkan *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang diciptakan oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC. Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut (Ulum, 2009):

Langkah pertama adalah dengan menghitung *Value Added* (VA):

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

OUT : Output, merupakan total penjualan

IN : Input, merupakan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

Langkah kedua adalah menghitung VACA:

$$VACA = VA / CE$$

Dimana :

VACA : Rasio dari VA terhadap CE
 VA : *value added*
 CE : *Capital employed* (ekuitas, saldo laba)

Langkah ketiga adalah menghitung VAHU:

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana :

VAHU : rasio dari VA terhadap HC
 VA : *Value Added*
 HC : *Human Capital* : beban gaji dan upah

Langkah keempat adalah menghitung STVA:

$$STVA = SC / VA$$

Dimana :

STVA : rasio SC terhadap VA
 SC : *structural capital*
 VA : *value added*
 HC : *human capital*

Formulasi perhitungan VAIC adalah:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

VAIC merupakan menunjukkan seberapa besar kemampuan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan itu sendiri.

Profitabilitas

Mengukur kinerja keuangan perusahaan salah satunya menggunakan rasio profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki sehingga menghasilkan laba bersih yang tinggi. Cara untuk mengukur besar kecilnya Profitabilitas dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan yang baik adalah mencerminkan kemakmuran yang didapatkan oleh pemegang saham, menurut pernyataan Weston dan Bringham (2001). Penelitian ini mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menciptakan nilai melalui kinerja saham di pasar saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi tingkat rasio tersebut maka semakin memberikan peluang dan kepercayaan kepada investor.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini menggunakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan hipotesis yang telah diajukan. Tahap- tahap analisis ini sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Pertama, yaitu Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Mengambil keputusan dalam

prinsip normalitas, dengan melihat penyebaran data (titik) yang pada sumbu diagonal dari grafik dan histogram, menurut pernyataan Ghozali (2018). Pertama, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kedua, jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan *df* pendekatan grafik uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan *kolmogorov smirnov* dengan kriteria sebagai berikut, bila nilai signifikansi maka berdistribusi normal. Bila nilai signifikansi maka berdistribusi tidak normal.

Kedua, yaitu Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi (Ghozali, 2018). Multikolinearitas diuji dengan beberapa model regresi yaitu, Nilai *tolerance* <0,10 dan nilai VIF >10 maka disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Apabila Nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF 1-10 maka disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Ketiga, yaitu Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Menurut Santoso (2009) ada atau tidaknya autokorelasi dapat di deteksi dengan beberapa cara yakni uji statistik *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan, 1) apabila angka D-W dibawah -2 dapat dinyatakan terdapat autokorelasi positif; 2) angka D-W diantara -2 dan +2 dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi; 3) angka diatas +2 dapat dinyatakan terdapat autokorelasi negatif.

Keempat, yaitu Uji Heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) merupakan model regresi untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada setiap pengamatan. Berikut ini merupakan salah satu cara untuk mendeteksi yakni dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen adalah ZPRED dengan residualnya SRESID. Pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi, dan X merupakan residual (Y prediksi -Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*, dasar analisis yaitu, Pertama jika pola berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (melebar kemudian menyempit serta bergelombang) maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Kedua, jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Regresi linier Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi linier berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas.

$$PBV = \alpha + \beta_1 BOPO + \beta_2 VAIC + \beta_3 ROA + e$$

Uji Hipotesis

Pertama, yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2) Kemampuan variabel dependen dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi yakni antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kedua, yaitu Uji F dalam uji F digunakan untuk menguji H_0 bahwa data empiris telah sesuai dengan model regresi, apabila tidak ada perbedaan antara model dengan data maka dapat dikatakan bahwa model regresi cocok atau *fit* (Hidayat, 2017). Ketentuan dalam pengambilan keputusan dalam uji kelayakan model adalah apabila nilai *goodness of fit* >0,05 maka H_0 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi sehingga model penelitian tidak layak. Selain itu, apabila nilai *goodness of fit*

$<0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan signifikan serta model mampu memprediksi nilai observasi sehingga model penelitian yang diestimasi layak digunakan.

Ketiga, yaitu Uji t dalam uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pada setiap variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t dapat digunakan dengan melihat nilai signifikan t pada masing-masing variabel pada hasil dari regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengambilan keputusan pada uji t H_0 ditolak jika signifikan $t \geq 0,05$, maka H_a diterima yang berarti bahwa secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan H_0 diterima jika signifikan $t \geq 0,05$, maka H_a ditolak yang berarti bahwa secara individual variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam obyek penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan *food and beverages* dengan Sampel penelitian ini diambil dari hasil metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan *food and beverages* dengan keseluruhan data penelitian dengan sebanyak 17 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Total sampel penelitian ini menggunakan, selama tahun 2015-2018 adalah 48 sampel dengan data amatan sebesar (12 perusahaan x 4 tahun). Hasil uji statistic deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

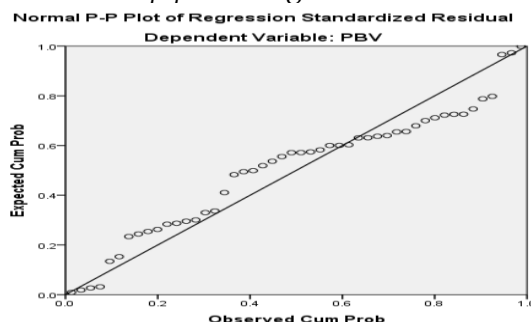
	N	Minimum	Maximum	mean	Std. Deviation
BOPO	48	36.1	696.3	162.722	146.5609
VAIC	48	1.9	174.7	29.741	37.6809
ROA	48	.7	52.7	11.428	10.9053
PBV	48	.26	30.17	4.9802	7.04812
Valin N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas tujuannya untuk menguji dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam mengambil keputusan prinsip normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan histogram (Ghozali, 2018:163). Dalam penelitian melihat apakah variabel dependen dan independen dalam penelitian memiliki data normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah memiliki data yang normal. Jika data menyebar mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan distribusi normal, namun jika data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka dikatakan distribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan pengolahan data oleh SPSS versi 21 dapat dilihat melalui grafik *normal p-plot* sebagai berikut:



Gambar 2

Grafik Normal P-P Plot

Sumber: Output SPSS versi 21

Berdasarkan pada Gambar 2 grafik *normal p-p plot* menunjukkan bahwa pola data (titik) menyebar di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti pada garis diagonal, sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Pola (titik) telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dan sumbu X (*Observed Cum Prob*), sehingga menunjukkan data penelitian telah berdistribusi secara normal. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 2
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17063723
	Absolute	.142
Most Extreme Differences	Positive	.142
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui besarnya nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar $0,286 > 0,05$ hasil tersebut sama dengan ketentuan yang apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan maka penelitian ini model regresi dapat dikatakan berdistribusi secara normal dan dapat digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas atau independen dalam model regresi (Ghozali, 2018:197). Multikolinearitas dapat diuji, dengan beberapa model regresi yaitu Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dan apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF 1-10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
BOPO	.762	1.312	Tidak Terdapat Multikolinearitas
VAIC	.933	1.072	Tidak Terdapat Multikolinearitas
ROA	.810	1.235	Tidak Terdapat Multikolinearitas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan uji multikolinearitas terdapat pada Tabel 3 diketahui hasil perhitungan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel menunjukkan, bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF yang memiliki nilai kurang dari 10. Sehingga menunjukkan variabel independen tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam persamaan model regresi.

Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi memiliki tujuan apakah terdapat model regresi linier ada korelasi yang di antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengganggu

apada periode t-1 atau sebelumnya. Adanya autokorelasi dapat dilihat dengan tabel D-W (Durbin-Watson) dan secara umum dapat diambil sebagai berikut: yang pertama, angka D-W dibawah -2 dapat dinyatakan bahwa terdapat autokorelasi positif. Yang kedua, angka D-W diantara -2 dan +2 sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi. Yang ketiga, angka diatas +2 dapat dinyatakan terdapat autokorelasi negative. Maka berikut ini hasil Uji Autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.784	3.27694	.998

a. Predictors: (Constant), ROA, VAIC, BOPO

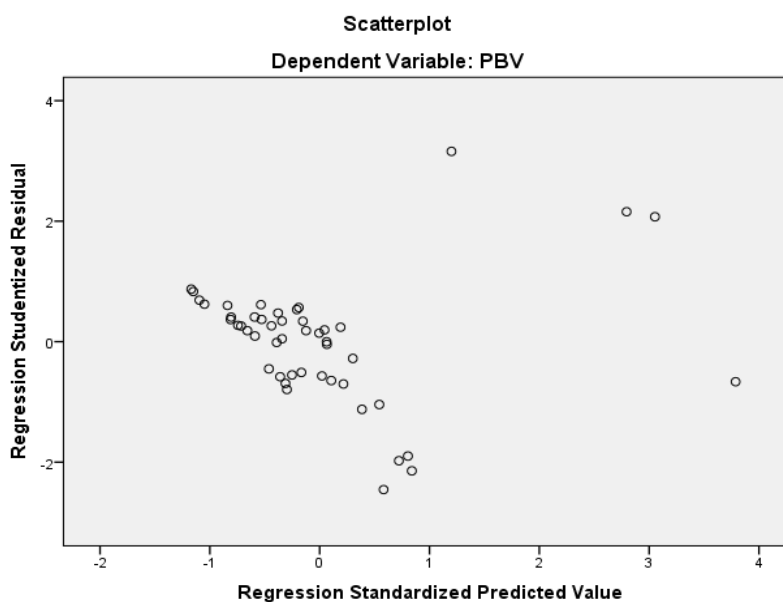
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi pada Tabel 4, diketahui hasil dari nilai Durbin-Watson sebesar 0,998. Sehingga nilai tersebut diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam pernyataan Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa model regresi memiliki tujuan untuk menguji ketidaksamaan dalam varian dari residual yang terdapat pada setiap model pengamatan. Jika pengamatan tidak mengalami perubahan maka disebut homoskedastisitas, maka sebaliknya apabila jika hasilnya mengalami perubahan maka disebut heteroskedastisitas. Yang pertama, jika hasil pengujian berupa titik-titik yang membentuk pola tertentu yang membentuk teratur atau menggambarkan melebar terus kemudian menyempit serta bergelombang maka hal tersebut dikatakan heteroskedastisitas. Yang kedua, jika tidak menggambarkan pola yang jelas serta titik-titik yang membentuk menyebar dibagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hasil tersebut dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS versi 21

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa dalam varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berarti tidak memiliki pola tertentu. Sehingga dalam pola ini tidak sama yang menunjukkan dengan adanya nilai yang tidak sama antar varians dari setiap residual, maka menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan melalui variabel BOPO, VAIC, dan ROA sebab tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam persamaan regresi penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam variabel independen yaitu manajemen risiko (BOPO), modal intelektual (VAIC), profitabilitas (ROA) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Pengujian Analisis Regresi linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized	Std. Error	standardized	t	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	-4.052	1.230		-3.295	.002
BOPO	.009	.004	.183	2.358	.023
VAIC	.019	.013	.101	1.440	.157
ROA	.616	.049	.953	12.640	.000

a. Dependent Variable: PBV
 Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan uji analisis regresi linier berganda yang terdapat pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$NI = -4,052 + 0,009 \text{ BOPO} + 0,019 \text{ VAIC} + 0,616 \text{ ROA} + e$$

Konstanta (α) = -3,408

Konstanta merupakan interpretasi Y jika X = 0, hal tersebut menunjukkan, jika variabel dependen yang digunakan dalam penelitian sebesar konstanta. Maka besar dari nilai konstanta yaitu -3,408 sehingga menunjukkan bahwa arah hubungan negative atau berlawanan arah. Sehingga hal tersebut menunjukkan, apabila variabel manajemen risiko, modal intelektual dan profitabilitas dimisalkan nol (0) atau konstan, maka nilai dalam variabel pada nilai perusahaan akan sebesar -3,408.

Koefisien Regresi Manajemen Risiko

Koefisien regresi manajemen risiko (BOPO) memiliki nilai sebesar 0,009 nilai tersebut bersifat positif yang berarti terdapat hubungan yang searah antara variabel manajemen risiko dengan nilai perusahaan. Maka hal ini apabila nilai manajemen risiko (BOPO) meningkat sebesar 0,009 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,009. Hal ini berarti menunjukkan semakin meningkatnya manajemen risiko maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga.

Koefisien Regresi Modal Intelektual

Koefisien regresi modal intelektual (VAIC) memiliki nilai sebesar 0,019 nilai tersebut bersifat positif yang berarti terdapat hubungan yang searah antara variabel modal intelektual dengan nilai perusahaan. Maka hal ini apabila nilai modal intelektual (VAIC) meningkat sebesar 0,019 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,019. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual yang mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga.

Koefisien Regresi Profitabilitas

Koefisien regresi profitabilitas (ROA) memiliki nilai sebesar 0,616 nilai tersebut bersifat positif yang berarti terdapat hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan. Maka hal ini apabila nilai profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,616 maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,616. Maka hal tersebut menunjukkan profitabilitas yang meningkat maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan pula.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.798	.784	3.27694

a. Predictors (Constant), ROA, VAIC, BOPO

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan pada Tabel 6 merupakan hasil uji koefisien determinasi yang mana nilai pada R Square adalah 0,798 atau sebesar 79,8%. Sehingga menandakan variabel manajemen risiko (BOPO), modal intelektual (VAIC), dan profitabilitas (ROA) pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 79,8%. Sehingga sisanya sebesar 20,2% adalah variabel nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian.

Uji F

Tabel 7
Hasil Pengujian Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1862.287	3	620.762	57.808	.000 ^b
Residual	472.488	44	10.738		
Total	2334.775	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, VAIC, BOPO

Sumber: Data diolah SPSS, 2019

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai uji F hitung pada persamaan model regresi sebesar 57,808 adalah dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka menunjukkan variabel dalam penelitian ini yaitu manajemen risiko (BOPO), modal intelektual (VAIC), dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat dinyatakan Ho ditolak yang berarti tidak ada perbedaan signifikan, serta model mampu memprediksi nilai observasi, sehingga model dalam penelitian ini dikatakan layak digunakan.

Uji t

Tabel 8
Hasil Pengujian Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-4.052	1.230			-3.295	.002
BOPO	.009	.004	.183		2.358	.023
VAIC	.019	.013	.101		1.440	.157
ROA	.616	.049	.953		12.640	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, 2019

Dalam Tabel 8 seperti di atas menunjukkan hasil sebagai berikut: pengujian hipotesis yang pertama yaitu H_1 dalam penelitian bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel di atas bahwa manajemen risiko memiliki t sebesar 2,358 dengan nilai signifikan sebesar 0,023 dan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,009. Maka dapat disimpulkan variabel manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Pengujian hipotesis kedua yaitu H_2 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel di atas bahwa modal intelektual memiliki t sebesar 1,440 dengan nilai signifikan sebesar 0,157 dan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,019. Maka dapat disimpulkan variabel modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ hipotesis ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga yaitu H_3 dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam penelitian profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada tabel di atas bahwa profitabilitas memiliki t sebesar 12,640 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,616. Maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil pengujian analisis uji t pada perusahaan *food and beverages* yang mana variabel manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ yang berarti menunjukkan nilai signifikan 0,023 adalah lebih kecil dari pada 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan hipotesis H_1 adalah manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Penelitian ini sama dengan dilakukan oleh Pratiwi *et al.* (2018) yang mengatakan bahwa, pengungkapan manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko keuangan dan risiko operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan tersebut. Dalam pengungkapan manajemen risiko bermanfaat bagi perusahaan dalam memberikan strategi perusahaan untuk menarik investor dalam perusahaannya. Selain itu dalam penelitian selanjutnya dilakukan oleh Iswajuni *et al.* (2018) dalam pernyataannya mengatakan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga perusahaan yang memberikan pengungkapan manajemen risiko akan memberikan tingkat kepercayaan pada investor, maka perusahaan akan diuntungkan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil pengujian analisis uji t pada perusahaan *food and beverages* yang mana variabel modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu bahwa modal intelektual memiliki nilai signifikan sebesar $0,157 > 0,05$ yang berarti menunjukkan nilai signifikan 0,157 adalah lebih besar dari 0,05. Maka dapat menunjukkan hipotesis H_2 adalah modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikan sebesar $0,157 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Untuk saat ini hasil hipotesis pada variabel modal intelektual dengan penelitian perusahaan *food and beverages* dengan periode pada tahun 2015 sampai dengan 2018, masih tidak mendukung pada nilai perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan menurut Lestari dan Sapitri (2016), yang mengatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor tersebut dikarenakan masih banyak investor yang belum menjadikan atau memberikan nilai yang lebih kepada perusahaan yang mempunyai sumber modal intelektual yang tinggi, sebab investor masih melihat faktor lain dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi seperti retensi

kepemilikan seperti menurut pernyataan Hartono (2006). Hubungan antara variabel modal intelektual dengan kepentingan perusahaan ini masih bersifat jangka pendek karena data atau sampel pada penelitian perusahaan food and beverages periode tahun 2015 sampai dengan 2018 maka hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan mempunyai hubungan tidak secara langsung.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada hasil pengujian analisis uji t pada perusahaan *food and beverages* yang mana variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan nilai signifikan $0,000$ adalah lebih kecil dari pada $0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan hipotesis H_3 adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hasil penelitian ini sama seperti Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang baik maka bisa memberikan tingkat kepercayaan dan tingkat pengaruh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2015 sampai dengan 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen risiko, modal intelektual, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teori *Stakeholder*, teori Sinyaldan teori *Resource Based Theory*. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari sampel penelitian perusahaan *food and beverages* pada periode tahun 2015 sampai dengan 2018 diperoleh kesimpulan dari uji regresi linier berganda menghasilkan hipotesis sebagai berikut: hasil hipotesis yang pertama, variabel manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga menunjukkan hipotesis diterima. Hipotesis diterima karena nilai signifikan variabel manajemen risiko lebih kecil dari pada nol koma nol lima. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan akan baik jika perusahaan dapat mengelola risiko yang dihadapi perusahaan maka akan meningkatkan pula nilai perusahaannya. maka hipotesis ini menunjukkan dapat memberikan manfaat kepada para manajemen perusahaan untuk mengantisipasi risiko yang terjadi pada perusahaan dan juga memberikan informasi kepada investor sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi untuk melihat efektifitas dalam pengelolaan operasional perusahaan. Hasil hipotesis yang kedua, bahwa variabel modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak karena variabel modal intelektual yang diprosikan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) memiliki nilai signifikan lebih besar dari nol koma nol lima maka hipotesis ditolak. Menurut pernyataan Yuniasih *et al.*, (2010) mengatakan dalam penelitian menghasilkan hipotesis yang berbeda disebabkan oleh beberapa faktor seperti halnya belum adanya standar untuk mengatur terkait pengukuran modal intelektual secara kuantitatif dan juga disebabkan oleh perbedaan sampel serta tahun penelitian juga akan mempengaruhi hasil penelitian. Hubungan antara variabel modal intelektual dengan kepentingan perusahaan ini masih bersifat jangka pendek karena data atau sampel pada penelitian perusahaan *food and beverages* periode tahun 2015 sampai dengan 2018 maka hubungan modal intelektual dengan nilai perusahaan mempunyai hubungan tidak secara langsung. Hasil hipotesis yang ketiga, bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis dapat diterima. Hipotesis diterima karena variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*) nilai signifikan lebih kecil dari nol koma nol lima maka hipotesis diterima. Sehingga profitabilitas dapat memberikan informasi positif untuk investor dalam menilai kinerja perusahaan yang baik

dapat dilihat tingkat rasio ROA yang tinggi sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan berinvestasi. Selain itu para investor bisa mengetahui tingkat pengembalian yang akan diterima saat investor berinvestasi.

Keterbatasan

Peneliti mengungkapkan, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam beberapa hal seperti: yang pertama, penelitian ini hanya menggunakan penelitian *food and beverages* yang hanya bagian sektor dari manufaktur sehingga peneliti menyadari dengan periode penelitian pada tahun 2015 sampai dengan 2018 memiliki periode relatif pendek dan perusahaan lebih sedikit dari pada sektor manufaktur yang lebih luas. Yang kedua, peneliti hanya menggunakan variabel manajemen risiko, modal intelektual, dan profitabilitas sehingga masih banyak faktor yang masih bisa mempengaruhi para investor dalam mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi serta faktor lain bisa mempengaruhi variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Saran

Hasil penelitian pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2015 sampai dengan 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara keseluruhan dan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: yang pertama, kepada perusahaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam mempertimbangkan kebijakan perusahaan serta bisa meningkatkan nilai perusahaan. Yang kedua, bagi investor harus bisa menilai perusahaan yang bisa dijadikan berinvestasi yang mana melihat pertimbangan hasil penelitian yang berpengaruh positif yaitu manajemen risiko dan profitabilitas. Tidak hanya melihat pertimbangan profitabilitas yang tinggi saja tetapi melihat juga bagaimana pengelolaan perusahaan terhadap manajemen risiko pada perusahaan tersebut, sebab perusahaan yang baik harus bisa mengelola risiko dalam perusahaannya. yang ketiga, bagi peneliti selanjutnya pada penelitian ini bisa mengubah variabel penelitiannya atau menambah tahun penelitian, sehingga tidak hanya variabel profitabilitas yang di proksikan ROA bisa juga diganti ROE, ROI dan obyek penelitian bisa merujuk pada perusahaan lain yang mencakup keseluruhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Azlan, Abdul Manaf Rosli Bin dan Bin Che Haat Mohd Hassan. 2009. Risk Reporting An Explanatory Study on Risk management Disclosure in Malaysian Annual Reports. *Managerial Auditing Journal*. 24(1): 39-57.
- Belkaoui, A.R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms. *Journal of Intellectual Capital* 4(2): 215-226.
- Bontis, N. 2001. Assessing Knowledge Assets: A Review of the Models Used to Measure Intellectual Capital. *International Journal of Management Reviews*, 3 (1), 41-60.
- Darmawi, H. 2010. *Manajemen Risiko*. Edisi Satu. Cetakan Dua Belas. Bumi Aksara. Jakarta.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company, Sydney.
- Fardina, M. A. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Pada Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2009. *Manajemen Risiko*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Hartono. 2006. Analisis Retensi Kepemilikan pada Penerbitan Saham Perdana Sebagai Sinyal Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6(2):141-162.
- Hidayat, N. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id/>. Diakses tanggal 25 desember 2019.
- Iswajuni, S. Soetedjo, dan A. Manasikana. 2018. Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting* 2(2): 151.
- Lestari, N. dan Sapitri. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 4(1): 49
- Martono dan A. Harjito, 2005, *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Prasetyorini, B.F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1):183-196.
- Pratiwi, R., K. H. Titisari, dan E. Masitoh. 2018. Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai perusahaan. *Seminar Nasional IENACO* ISSN 2337-4349.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Solikhah, B.A.R dan W. Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value (Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Spesification). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. ALFABETA. Bandung.
- Susanti, R. 2010. Analisa Fajtor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNDIP Diponegoro. Semarang.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Weston J. F. dan E. F. Brigham. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Williams. (2001). *Intellectual Capital Performance and Disclosure Practised Related Journal of Intellectual Capital*, 192-203.
- Yuniasih, N. W., D.G. Wirama dan I.D.N Badera. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-14 Oktober.